

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pada 2 Maret 2021, Covid-19 muncul untuk pertama kalinya di Indonesia. Data dari Tim Mitigasi IDI didapatkan terdapat total 647 tenaga kesehatan dan petugas medis yang meninggal per tanggal 27 Januari 2021 dengan total kematian perawat sebanyak 221 perawat. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah pasien yang ditangani di masa pandemi. Data dari Satgas Covid-19 diperoleh sudah 1.233.959 orang di Indonesia terkonfirmasi positif dan sebanyak 33.596 kasus kematian per tanggal 16 Februari 2021. Banyaknya jumlah pasien yang masuk rumah sakit karena Covid-19 menimbulkan kelelahan pada tenaga kesehatan sehingga dapat menyebabkan kematian.

Virus Covid-19 membuat banyak orang perlu melakukan perawatan di rumah sakit. Jumlah pasien yang meningkat akibat dari covid-19 menyebabkan penambahan jam kerja bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk berada lebih lama di rumah sakit (Kusumastuti, 2020). Tenaga kesehatan sangat rentan untuk terkena virus ini sehingga tidak sedikit dari mereka yang disediakan tempat tinggal khusus dan tidak bisa pulang ke rumah (Onikananda, 2021). Hal ini menyebabkan adanya konflik peran bagi tenaga kesehatan yang sudah memiliki keluarga karena tidak bisa menghabiskan waktu bersama keluarga.

Rumah sakit adalah salah satu institusi pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam memberikan perawatan demi terciptanya pemeliharaan kesehatan yang lebih baik. Krisanti (2017) berpendapat bahwa rumah sakit dapat pula menjadi tempat yang sangat berisiko bagi pasien terlepas dari kehebatannya dalam memberikan perawatan. Rumah sakit harus melakukan tindakan yang komprehensif dan responsif dalam mencegah dan mengurangi risiko tersebut. Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk penghindaran terhadap kejadian yang tidak diinginkan sekaligus dapat meningkatkan kualitas dalam proses perawatan (Tutiany, 2017).

Suatu bentuk yang pelaksanaannya atas asuhan pasien dikoordinasi agar menjadi lebih aman disebut dengan keselamatan pasien (Magdalena, 2019). Upaya

ini diterapkan untuk mengurangi risiko dan melalau cedera yang dapat terjadi karena kesalahan yang timbul dari suatu perbuatan. Penyelenggaraan keselamatan pasien dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan sasaran Keselamatan Pasien. Hal ini meliputi indentifikasi pasien dengan tepat yang harus dicapai, komunikasi harus ditingkatkan dengan efektif, peningkatan keamanan obat *high alert*, lokasi pembedahan yang tepat, prosedur dan juga pembedahan pasiedn dengan benar, risiko dari infeksi yang harus dikurangkan, serta berkurangnya risiko cedera pasien akibat terjatuh (Depkes, 2017).

Kejadian yang tidak disengaja serta keadaan yang memiliki potensi dalam menyebabkan cacat yang bisa dihindari pada pasien disebut dengan Insiden Keselamatan Pasien. Insiden terdiri dari Kondisi Potensial Cedera (KPC), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC), dan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) (Depkes, 2017). Peningkatan terus terjadi setiap tahunnya atas Laporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) berdasarkan rumah sakit yang melaporkan. Pada tahun 2019, laporan IKP yang diterima sebesar 12% dengan jumlah 7.465 laporan. Persentase yang paling banyak terjadi adalah KNC sebesar 38%, diikuti oleh KTC dan KTD dengan persentase yang sama yaitu 31%. Berdasarkan provinsinya, Bali menduduki posisi tertinggi dengan 38%, DKI Jakarta 24%, dan Jawa Tengah 18,9% (KNKP, 2019).

Memberikan obat kepada pasien merupakan salah satu tugas seorang perawat. Keberhasilan dari suatu pengobatan dipengaruhi oleh prinsip enam benar yang dilakukan perawat ketika memberikan obat kepada pasien (Feriani, 2020). Kesalahan dalam pemberian obat bisa terjadi jika perawat tidak tepat ketika memberikan obat. Rendahnya tingkat keselamatan pasien salah satunya dapat disebabkan oleh ketidaktepatan dalam proses pemberian obat (Budi *et al.*, 2019).

Kesalahan dalam pemberian obat disebabkan karena salah memberikan obat, tidak tepat dosis, resep tidak persis, tidak tepat jalur pemberian obat, dan tidak tepat waktu pemberian obat. Menurut laporan dari *Institute of Medicine* (IOM), kurang lebih meninggalnya 44.000-98.000 orang terjadi karena adanya *medical error*. *Medication error* adalah jenis dari *medical error* yang terjadi paling banyak. Dari pelaporan sepuluh besar insiden pada laporan peta nasional insiden keselamatan pasien, diketahui bahwa peringkat pertama diduduki oleh kesalahan pemberian obat

yaitu sebesar 24,8% dari total laporan yang masuk (Aprilia, Nursalam, & Panji Asmoro, 2016).

Dilaporkan bahwa tindakan pencegahan sebesar 50% dapat dilakukan pada kurang lebih 1 pasien dari 10 pasien rawat inap yang mengalami bahaya. Pada 26 negara berkembang, angka kejadian tidak diharapkan sekitar 8%, dimana 83% dapat dicegah dan 30% menyebabkan kematian (WHO, 2017). Insiden yang paling umum terjadi disebabkan oleh prosedur pembedahan (27%), kesalahan pengobatan (18,3%), dan infeksi (12,2%). Dirjen Pelayanan Kesehatan (2021) melaporkan kasus Insiden Keselamatan Pasien rumah sakit yaitu Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebanyak 1.322 kasus, Kejadian Tidak Cedera (KTC) sebanyak 1.133 kasus, dan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebanyak 1.257 kasus.

Pertumbuhan ekonomi membawa pengaruh terhadap peningkatan kebutuhan sandang, pangan, serta papan sehingga mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja wanita yang aktif di Indonesia meningkat. Pada bulan Agustus tahun 2020, Angkatan kerja mengalami kenaikan sebesar 2,36 juta dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 138,22 juta. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,24% menjadi 67,77%. Menurut jenis kelamin, TPAK pada perempuan meningkat 1,32% ke 53,13%, namun tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki mengalami penurunan 0,084% menjadi 82,41% (Badan Pusat Statistik, 2020). Data jumlah tenaga perawat di Indonesia tahun 2019 sebanyak 345.508 orang dan di Jawa Barat sebanyak 37.426 orang dengan perawat laki-laki berjumlah 13.008 dan perawat perempuan berjumlah 24.418 (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2019).

Pola tradisional masyarakat Indonesia menuntut wanita untuk menjadikan keluarga sebagai area utama sejajar dengan pekerjaan. Peran ganda yang dimiliki oleh perawat wanita yaitu sebagai seorang ibu rumah tangga dan juga seorang perawat di rumah sakit (Rahmanita, 2020). Mereka dituntut untuk tidak menyatukan masalah pekerjaan dengan masalah yang mereka hadapi di keluarga. Maka dari itu, perawat wanita harus dapat membagi waktu agar tidak menimbulkan kondisi yang menimbulkan konflik (Sinaga, 2017).

Konflik terjadi karena adanya gesekan antara pekerjaan dan keluarga di waktu yang bersamaan. Perawat wanita seringkali mengalami konflik peran ganda dimana

mereka diharuskan profesional dengan pekerjaannya sekaligus tetap berperan sebagai seorang istri dan ibu bagi keluarganya (M. P. Kalendesang et al., 2017). Hal ini dapat menyebabkan penurunan kinerja dari seorang perawat wanita akibat dari konflik peran yang terjadi membuat aktivitas dan konsentrasi mereka terganggu (Sandi *et al.*, 2019). Demi meminimalkan konflik peran yang terjadi, manajemen konflik peran sangat diperlukan bagi perawat wanita.

Penelitian terkait ketepatan pemberian obat didapatkan hasil sebagai berikut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rendy Wijaya, Prastiwi, & Dewi (2018) menunjukkan adanya hubungan antara pemberian obat yang tepat pada pasien di ruangan rawat inap dengan komunikasi terapeutik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Feriani, 2020) menunjukkan bahwa rendahnya budaya organisasi menyebabkan ketidaktepatan dalam pemberian obat oleh perawat 4,332 kali lebih tinggi. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa ketepatan pemberian obat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor petugas kesehatan maupun dari lingkungan kerja.

Penelitian sebelumnya mengenai konflik peran ganda didapatkan hasil sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Mariati & Raming (2019) menunjukkan adanya konflik peran ganda dapat menyebabkan kinerja perawat menurun. Begitu pun penelitian Zhang et al. (2020) yang melaporkan tingginya tingkat konflik pekerjaan-keluarga pada tenaga medis wanita secara tidak langsung menyebabkan peningkatan gejala kecemasan yang tinggi sehingga meningkatkan kelelahan emosional karena adanya tuntutan lingkungan kerja yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan konflik peran ganda yang tinggi pada perawat wanita menyebabkan meningkatnya kelelahan emosional sehingga berpengaruh pada penurunan kinerja.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Lima perawat yang diobservasi didapatkan hasil, 20% perawat tidak memanggil nama pasien sebelum memberikan obat. Sebanyak 20% tidak bertanya perihal keluhan pasien sebelum dan setelah pemberian obat. Sebanyak 20% perawat tidak menunggu sampai pasien meminum obat yang diberikan. Sebanyak 40%

perawat masih mendokumentasikan pemberian obat saat waktu luang bukan setelah pemberian obat.

Berdasarkan wawancara dengan lima perawat terkait konflik peran ganda didapatkan hasil sebagai berikut. Sebanyak 80% perawat mengatakan berkurangnya waktu untuk keluarga karena adanya jam kerja yang dimiliki, 40% perawat mengatakan terkadang saat kembali ke rumah sudah tidak memiliki tenaga untuk mengurus pekerjaan rumah, 20% perawat mengatakan terkadang memikirkan mengenai tuntutan peran keluarga di tempat kerja, 60% perawat membawa urusan pekerjaan ke rumah, dan 20% perawat merasa lelah ketika bekerja karena adanya tuntutan peran di keluarga.

Pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran karakteristik perawat meliputi usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Bogor?
- b. Bagaimana gambaran konflik peran ganda perawat pada era pandemi covid-19 di ruang rawat inap RSUD Kota Bogor?
- c. Bagaimana gambaran implementasi tepat obat pada era pandemi covid-19 di ruang rawat inap RSUD Kota Bogor?
- d. Bagaimana hubungan usia perawat dengan implementasi tepat obat pada era pandemi covid-19 di ruang rawat inap RSUD Kota Bogor?
- e. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan perawat dengan implementasi tepat obat pada era pandemi covid-19 di ruang rawat inap RSUD Kota Bogor?
- f. Bagaimana hubungan masa kerja perawat dengan implementasi tepat obat pada era pandemi covid-19 di ruang rawat inap RSUD Kota Bogor?
- g. Bagaimana hubungan konflik peran ganda perawat dengan implementasi tepat obat pada era pandemi covid-19 di ruang rawat inap RSUD Kota Bogor?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meneliti apakah terdapat hubungan konflik peran ganda perawat dengan implementasi tepat obat pada era pandemi covid-19 di ruang rawat inap RSUD Kota Bogor.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik perawat meliputi usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Bogor.
- b. Mengetahui gambaran konflik peran ganda perawat pada era pandemi covid-19 di ruang rawat inap RSUD Kota Bogor.
- c. Mengetahui gambaran implementasi tepat obat pada era pandemi covid-19 di ruang rawat inap RSUD Kota Bogor.
- d. Memahami kaitan antara usia perawat dengan implementasi tepat obat pada era pandemi covid-19 di ruang rawat inap RSUD Kota Bogor.
- e. Memahami kaitan antara tingkat pendidikan perawat dengan implementasi tepat obat pada era pandemi covid-19 di ruang rawat inap RSUD Kota Bogor.
- f. Memahami kaitan antara masa kerja perawat dengan implementasi tepat obat pada era pandemi covid-19 di ruang rawat inap RSUD Kota Bogor.
- g. Memahami kaitan antara masalah perawat yang berperan ganda dengan implementasi tepat obat pada era pandemi covid-19 dalam keselamatan pasien.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Tim Manajemen Rumah Sakit  
Penelitian ini dapat dijadikan saran dalam kemajuan implementasi tepat obat di ruang rawat inap dan menjadi bahan evaluasi terhadap pencapaian dari keselamatan pasien sehingga mutu pelayanan rumah sakit dapat meningkat.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian dapat dipakai sebagai salah satu kepastakaan untuk meningkatkan kemampuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian

untuk memperoleh pengalaman yang dapat diaplikasikan di masa yang akan datang.